MARX, KARL:
TUKANG RAMAL SIAL YANG GAGAL

TAUFIQ ISMAIL



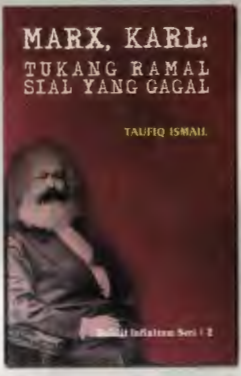
BukLit Infinitum Seri # 2

Penerbitan BukLit Infinitum

Seri #1



Seri #2

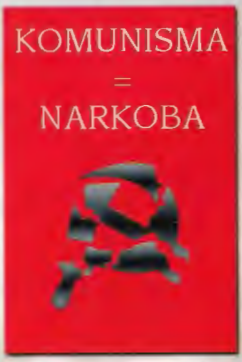


Seri #3

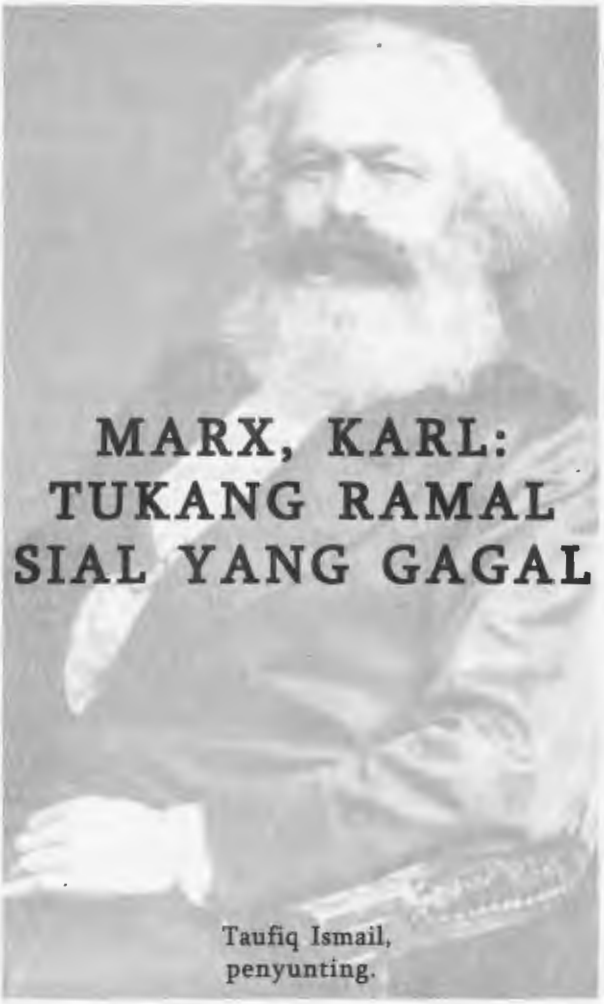


akan terbit

Seri #4

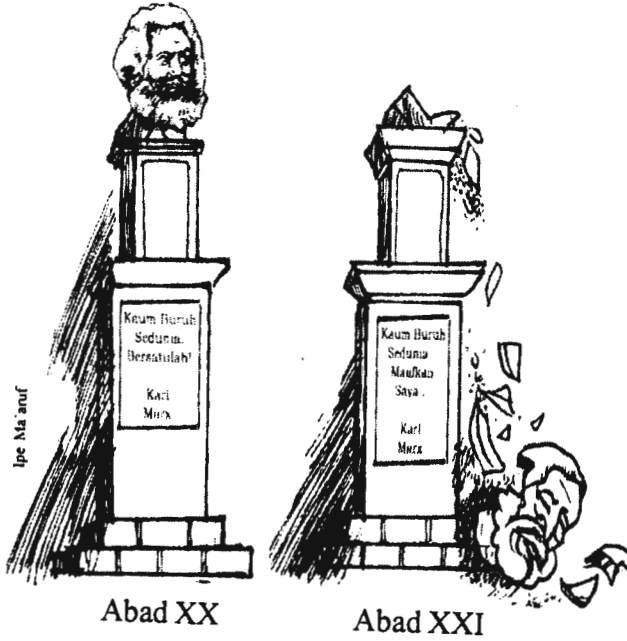


akan terbit



MARX, KARL: TUKANG RAMAL SIAL YANG GAGAL

Taufiq Ismail,
penyunting.



Abad XX

Abad XXI

MARX, KARL:
TUKANG RAMAL SIAL YANG GAGAL

TAUFIQ ISMAIL, penyunting.

Kulit Muka & Tata Letak
Ismayana

Penerbit
Titik Infinitum

Percetakan
PT Tunas Melati

ISBN 979-98857-2-8

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

BukLit (Buku Alit) Infinitum Seri # 2

Cetakan Ketiga
Maret, 2007

INILAH IDEOLOGI BANGKRUT YANG DITOLAK AKAL WARAS MANUSIA NORMAL

Taufiq Ismail

Karl Marx suka betul meramal-ramal masa depan, dari jendela abad 19-nya dulu itu. Bahwa dia lebih dari seorang pemikir biasa, yang meraih S-3nya dalam umur 24 tahun, itu tak perlu disangkal. Tapi pemujaan yang berlebihan padanya, apalagi kini, sesudah kita saksikan ekses kesialan-keganasan-kebiadaban ideologinya di abad 20, perlu disanggah. BukLit ini dengan ringkas memaparkan sejumlah tulisan tentang kegagalan ramalan-ramalannya itu. Penyunting menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh narasumber yang dikutipnya dalam buklet ini.

Marilah kita sejenak menoleh ke abad 20 yang silam, ¾ kurun masanya bergemuruh dan keras bahananya, mempengaruhi 76 negara dengan rakyat sekitar 1/3 penduduk jagat ini banyaknya. Prahara yang ditimbulkan ideologi ini dengan kudeta kekerasan menumpahkan darah selama 69 tahun di 76 tempat di dunia (termasuk 2 kali di Indonesia), ada yang berhasil tapi lebih banyak yang gagal.

Ideologi penindas hak asasi manusia, anti demokrasi dan mengacungkan tinju kepada Tuhan ini bertumbuh dari pemikiran filsafat materialisme mutlak Karl Marx (1818-1883) yang diimplementasikan dalam praktek oleh Vladimir Ilich Ullyanov Lenin (1870-1924) dan

diteruskan dengan fanatik buta oleh satu kompi jenderal-jenderal ideologi ini dari berbagai bangsa, melalui pasukan-pasukan partai komunis setempat yang militan patuh perintah di seluruh dunia.

Ideologi penggali kuburan massal terbesar di jagat ini, dalam mengeliminasi lawan politik mereka telah membantai 120 juta manusia dari tahun 1917 sampai tahun 1991, berarti mencabut nyawa 187 orang per jam atau 20 detik per orang selama ¾ abad lamanya di 76 negara (Courtois: 2000). Luar biasa format kebiadaban-keganasan ideologi ini. Korban manusia yang diakibatkannya jauh melebihi seluruh jumlah korban perang sejak zaman Nabi Adam sampai abad 21 ini. Bau tumpukan mayat di dalam kuburan massal dari daratan Eropah dan Asia, tempat-tempat utama pejagalan ini, masih tercium amis-bacinnya sampai sekarang.

Ideologi yang ditolak akal waras manusia ini pada akhirnya menyebabkan bangkrutnya palu arit sedunia. Maka runtuh berantakanlah negara-negara sosialis-komunis, jebol berguguran Tembok Berlin (1991) yang mengisyaratkan bahwasanya

MARXISME-LENINISME TELAH GAGAL TOTAL,

tak mampu menunaikan janji apa pun dalam masalah ekonomi, politik, sosial, budaya — ringkasnya, dalam seluruh aspek kehidupan manusia yang menjadi gembar-gembor hiruk-pikuk kenyinyiran agitasi-propaganda mereka di abad 20 yang lalu.

Selamat membaca.***



SENARAI ISI

4 • Kata Pengantar Penyunting

8 • Sembilan Ramalan Karl Marx Yang Tidak Kejadian
Prof. Dr. James F. Nihan

22 • Menjelaskan Lebih Jauh Palsunya
Ramalan Ke-9 Marx, Yaitu
"Perang Adalah Kegiatan Kaum Kapitalis"

30 • Ramalan-Ramalan Karl Marx Yang
Terbukti Keliru
Mustafa Mahmoud

32 • Marxisme Bukan Teori Ilmiah.
Teori Nilainya Itu Akal-Akalan Ideologi.
Prof. Dr. Leszek Kolakowski

32 • Konsep-Konsep Marxisme Bisa Bermakna Begini
Dan Begitu, Enak Betul Dipelintir
Alexandre Zinoviev

33 • Marxisme Menghasut Kebencian
Stanislav Andreski

33 • Marxisme = Fasisme
Margaret Thatcher

34 • Paradigma Marxisme 100 % Bertentangan dengan Paradigma Islam
Prof. Dr. M. Amien Rais

37 • Prinsip-prinsip Dalam Islam yang Secara Langsung Ada Kaitannya dengan Kebersihan Harta, Empati pada Orang Miskin dan Rasa Keadilan Umum
Prof. Dr. Nurcholish Madjid

38 • Pepatah Polandia

39 • Al 'Ashr



Patung Josef Stalin, diktator komunis merangkap dewa 28 tahun (1925-1953) Rusia Sovyet, dirobohkan massa. Kepala patungnya menjadi tempat pipis orang banyak. (*Soviet*)

SEMBILAN RAMALAN KARL MARX YANG TIDAK KEJADIAN

Prof. Dr. James F. Nihan

Ramalan 1:
Bahwa Kapitalisme Akan Menjerumuskan Seluruh Buruh ke Jurang Perbudakan.

Kenyataan yang Terjadi:

- Bermunculannya serikat buruh yang bertujuan melindungi anggota dan meningkatkan kondisi kerja,

- Regulasi bisnis dan industri, dikeluarkan oleh pemerintah, yang menghapuskan atau mengurangi pelecehan terhadap buruh,

- Regulasi upah minimum yang melindungi eksploitasi buruh; peraturan yang melarang anak di bawah umur dipekerjakan, dan yang mengatur pekerjaan kaum perempuan,

- Sistem jaminan sosial, undang-undang ganti rugi untuk buruh dan bantuan untuk buruh bila menganggur, berumur lanjut, dan ditimpa kecelakaan,

- Didirikannya kementerian perburuhan dengan fungsi utama melindungi buruh dan meningkatkan kondisi kerja,

- Sistem pendidikan gratis (berbeda-beda dari negara ke negara) di jenjang SD, SMP, SMA, termasuk untuk anak-anak buruh,

- Berkembangnya produksi massa, sehingga harga barang menjadi terjangkau orang banyak, termasuk buruh,

- Banyaknya penemuan baru yang meringankan kerja fisik buruh. Mekanisasi industri dan pertanian mempertinggi produksi dan meringankan pekerjaan,

- Meningkatnya pemberian kredit yang memungkinkan buruh mencicil rumah, bahkan barang-barang luks.

Kesemuanya ini tidak terfikirkan oleh Marx akan terjadi di masa depan, maksudnya di masa kita ini. Di tahun 1980-an 43 juta rakyat Uni Sovyet hidup sengsara dengan pendapatan per bulan 75 rubel (Esther Fein, *The New York Times*). Yang mengejutkan adalah bahwa DI UNI SOVYET TAK ADA BADAN PEMERINTAHAN YANG BERTUGAS MEMBANTU RAKYAT MISKIN. Kaum Marxis selalu mengatakan bahwa kemiskinan adalah akibat buruk kapitalisme.

Yang tidak masuk akal lagi adalah bahwa DI NEGARA-NEGARA MARXIS, KAUM PROLETAR TIDAK DIBOLEHKAN MEMBENTUK SERIKAT BURUH, seperti di negara-negara bukan Marxis. Persoalan buruh langsung diawasi partai. Seorang pakar ekonomi Sovyet,

menurut wartawan Michael Ruby, mengatakan bahwa "UNI SOVYET MENGEKSPLOITASI KAUM BURUH JAUH LEBIH KERAS KETIMBANG NEGARA INDUSTRI MANA PUN DI DUNIA."

Ramalan 2:
Kaum Pekerja Tidak Punya Negara.

Kenyataannya:

Perjuangan mereka adalah melawan kelas atas, bukan melawan bangsa, dengan demikian menurut Marx, kaum buruh tidak nasionalistis. Di zaman Marx masih hidup pun, dia gagal memperhatikan bahwa patriotisme buruh sudah luas merebak. Revolusi 1848 telah mempertarungkan bangsa dan budaya, satu sama lain. Dua perang dunia menjatuhkan korban jutaan manusia yang membela bangsa dan negara pula. Patriotisme adalah emosi yang kuat dirasakan kelas masyarakat mana pun.

Ramalan 3:
Kediktatoran Proletariat Akan Terbentuk Sesudah Revolusi Terjadi.

Kenyataannya:

Marx gagal mendeskripsikan bentuk atau sistem pemerintahan yang akan didirikan sesudah revolusi yang dianjurkannya. Dia menyebut-nyebut secara kabur istilah 'diktator proletariat'. Ringkasnya, tatanan baru itu harus diperintah oleh diktator. Padahal tidak akan ada manusia waras yang bersedia dengan sukarela hidup di bawah

kediktatoran berbentuk apa pun. Dogma Marxisme memberikan kepemimpinan proletariat dengan seluruh kekuasaan politik. Tidak ada pemilihan umum yang kompetitif, tidak ada juga petunjuk jelas bagaimana pemerintahan baru itu dijalankan.

Tiran komunis tidak pernah menikmati kepercayaan atau dukungan publik. Revolusi Rusia di bulan Maret 1917 mengakhiri 300 tahun otokrasi keluarga ningrat Romanov. Menurut James O'Donnel, ketika Kongres Sovyet Seluruh Rusia dilangsungkan di Petrograd, Juni 1917, "hanya 105 dari 777 anggota delegasi yang menyatakan diri Bolshewik." Yang 14% itu berhasil merebut kekuasaan dengan kekerasan. Stalin berkuasa sebagai diktator merangkap dewa 28 tahun (1925-1953), dan sesudah 3 tahun dia meninggal, dikutuk habis oleh Partai sebagai tiran gila kuasa yang membantai 46 juta bangsanya sendiri. Herannya, tak masuk akal, orang-orang Partai yang belakangan mengutuk itu jugalah dahulu, yang ikut bergelimang darah. Sistem Marxis dengan kediktatoran proletariat itu menjadi penyebab utamanya.

Di tahun 1918 Stalin menyatakan, "Kekuasaan Sovyet tidaklah menentang otonomi... tapi yang dimaksudkan adalah otonomi yang seluruh kekuasaan berada di tangan buruh dan tani, sedangkan kelas borjuasi bukan saja tidak memegang kekuasaan tetapi juga tidak diberi izin berpartisipasi dalam pemilihan."

Sistem pemerintahan Marxis Rusia menjadi sangat monolitik, birokratik dan condong koruptif sehingga Lenin tak mampu mencegah Stalin merebut kontrol aparat yang

berkuasa. James O'Donnel menulis bahwa di dalam testamen akhir meninggalnya, Lenin menyatakan bahwa Stalin "telah mengumpulkan kekuasaan luar biasa di dalam genggaman tangannya, dan saya tak yakin dia tahu cara menggunakan kekuasaan itu secara berhati-hati." Testamen itu baru dibuka dan diketahui rakyat Sovyet di tahun 1956.

Pengamatan Lenin tepat, karena Nikita Krushchev belakangan melaporkan bahwa 98 anggota terpilih dan calon anggota Kongres Partai ke-17 ditembak mati dan 1.000 anggota delegasi Kongres dipenjarakan Stalin karena 'kejahatan anti-revolusi.' Norman Thomas, tokoh sosialis, mengatakan, "... namun pembantaian massal, kamp buruh kerjapaksa dan teror polisi berpuluh-puluh tahun yang diatas-namakan Marxisme itu pada hakekatnya adalah kejahatan berencana yang dilakukan diktator-diktator komunis berdarah dingin, dengan bengis dan sinis."

Penyair Kuba Armando Vallidares, ketika baru mendarat di Paris (Oktober, 1982), sesudah 22 tahun meringkuk di penjara politik Marxis Fidel Castro, menyatakan bahwa, "kediktatoran paling kejam yang pernah dikenal manusia adalah kediktatoran proletariat."

Kediktatoran proletariat sesungguhnya bukanlah kediktatoran *dari* kaum proletar, tapi kediktatoran yang *menindas* proletar.

Ramalan 4:
Sesudah Revolusi Negara Akan Melenyap.

Kenyataannya:

Pernyataan Marx ini aneh dan mengandung kontradiksi, karena Marx menekankan bahwa negara harus memiliki seluruh tanah, sumber alam, alat produksi dan distribusi. Negara juga mesti mengontrol semua aktivitas ekonomi, pendidikan, politik, budaya dan sosial. Tambahan lagi, seluruh penerbitan sastra dan media massa harus dikendalikan pemerintah. Selanjutnya pemerintah bertanggung-jawab, menurut Marx, membasmi 'candu masyarakat', yaitu agama. Susah dipahami bagaimana pemerintah dapat mencapai semua itu dan 'melenyap'. Tetapi, di dalam *Manifesto Komunis* terbayang samar-samar bahwa akan terbentuk pemerintahan tirani di dalam Imperium Marxis.

Ramalan 5:
Proletariat akan Membangun Masyarakat Tanpa Kelas.

Kenyataannya:

Banyak sekali bukti sebaliknya. Imperium Marxis malahan sangat sadar kelas, lebih lagi ketimbang misalnya imperium Inggeris. Di Uni Sovyet dalam hubungan rasial di bidang birokrasi, pendidikan, ekonomi, seni dan militer, elit asli Rusia mengenyampingkan minoritas Asia. Mari kita paparkan satu aspek saja, yaitu perbedaan penerimaan gaji. Perbandingan gaji tahunan (pertengahan 1980-an),

dikonversi dari rubel menjadi dolar, menunjukkan perbedaan sangat besar, yang logikanya, menurut garis ideologi tidak terjadi dalam masyarakat tanpa kelas.

Perbandingan Gaji Tahunan 16 Profesi Dari Kelas Tertinggi Sampai Terendah

PEKERJAAN	GAJI SETAHUN
Menteri Kabinet	$ 9.125
Gurubesar Universitas	7.070
Direktur Pabrik	6.240
Ilmuwan	5.730
Kepala Bengkel	5.028
Teknisi Pabrik	3.724
Manajer Pertanian Negeri	3.530
Buruh Tambang	1.092
Buruh Pabrik Baja	872
Guru SMA	824
Buruh Bangunan	746
Operator Mesin	746
Buruh Pabrik Tekstil	679
Juru Ketik	588
Buruh Pertanian Negeri	586
Calon Prajurit Tentara Merah	138

Inilah gambaran nyata perbandingan gaji masyarakat Marxis, yang katanya membenci perbedaaan kelas. Bandingkan gaji menteri kabinet dengan buruh tani, antara $ 9.125 dengan $ 586, yang ternyata berbeda luar biasa menyolok, yaitu 16 kali lipat lebih besar.

Redaktur majalah mingguan *Ogonyok,* Vitaly A. Korotich dalam wawancaranya dengan wartawan *Los Angeles Times* Michael Parks mengatakan bahwa gaji terbesar di Uni Sovyet adalah gaji jenderal Tentara Merah, yaitu $ 3.225 sebulan. Gaji rata-rata dalam negara Marxis yang katanya tanpa perbedaan kelas ini $ 350 sebulan, sepersembilan gaji jenderal itu. Luar biasa besar bedanya.

Contoh lain dari masyarakat tanpa perbedaan kelas ini di dunia pendidikan adalah sebagai berikut. Gaji bulanan guru $ 80, sedangkan gaji kepala sekolah tiga kali lipat lebih besar, yaitu $ 250. Kolya, seorang perajurit Tentara Merah berumur belasan tahun, yang bertugas di Afghanistan dan ditawan Mujahidin, bercerita. Perwira Tentara Merah Rusia dalam tugas perang bergaji 800 rubel (bila tidak bertugas perang 250 rubel), sedangkan perajurit cuma dibayar 9 (sembilan) rubel sebulan.

Inilah masyarakat tak berkelas Marxis dalam praktek senyatanya, yang sangat berbeda dengan ramalan Marx.



Ramalan 6:
Kapitalisme Tidak Akan Mengalami Reformasi.

Kenyataannya:

Di dalam bukunya *Das Kapital* dan tulisan lainnya, Marx mengabaikan reformasi di dunia kapitalis zamannya sendiri. Pencerahan ekonomi dan sosial di Inggeris mengurangi atau menghilangkan salah guna di dalam sistem kapitalisme. Jika dipertimbangkan tingkat kesulitan yang harus diatasi, kemajuan dalam hal ini di Inggeris spektakuler.

Mulainya adalah dengan *Glorious Revolution*, yang mencapai puncaknya pada tahun 1689, bukan di Perancis tapi di Inggeris dan melahirkan *Declaration of Rights*. Kejadian ini membatasi kekuasaan istana dan menjadi pelopor *American Bill of Rights*, yang lahir langsung dari *British Bill of Rights*. Disahkan 300 tahun yang silam, ini melengkapi *Glorious Revolution* Inggeris dan memberi dampak besar dalam pembentukan institusi demokrasi selanjutnya.
Menurut Michael Barone, *Glorious Revolution* adalah "permulaan kemerdekaan kami." Persyaratan lainnya, *Declaration of Rights* mewajibkan diselenggarakannya pemilihan umum sekali tiga tahun — yang merupakan permulaan jabatan politik zaman modern.

Undang-undang reformatif yang dimulai awal abad 19, mencakup kemajuan revolusioner dalam kondisi kerja. *The Factory Acts* (1802 dan 1819) mengatur jam kerja, sanitasi, dan pekerjaan anak-anak serta perempuan. *Com*

bination Acts yang tidak populer itu, yang melarang serikat buruh, dicabut pada tahun 1820-an sehingga buruh boleh berserikat lagi. *The Factory Acts* 1833 melarang mempekerjakan anak-anak di bawah 9 tahun dan menugaskan petugas inspektur untuk mengawasi pelaksanaannya. *The Mines Act* 1842 melarang perempuan dan anak-anak bekerja di tambang bawah tanah.

Sejumlah kemajuan politik dicapai di masa Marx. Di masa itu juga banyak salah guna terhadap kelas pekerja yang diperbaiki.

Ramalan 7:
Kapitalisme Akan Menghapus Kelas Menengah.

Kenyataannya:

Marx gagal mengamati perkembangan sikap kelas menengah para buruh. Banyak dari mereka yang telah mencapai standar hidup kelas menengah —juga kemakmuran— pelan-pelan melalui perubahan dalam sistem kapitalis. Mereka yang mulai makmur ini tidak menghendaki destruksi sistem: mereka berpartisipasi dalam pengukuhan keteraturannya — bukan penghapusannya. Marx terlampau memandang enteng gerakan buruh yang makin menguat semasa hidupnya ketika gerakan buruh itu memperoleh perbaikan upah dan kondisi kerja. Dia tak mau percaya "manipulator kapitalisme", yang diyakininya mendominasi pemerintah, akan memperbolehkan serikat buruh berkembang.

Tapi progres pada masa kini, yang di zaman Marx,

menjangkaukan kekuatan politik kepada kelas menengah, telah berekspansi lebih dari 70 persen di negara industri selama abad yang lalu.

Ramalan 8:
Kapitalisme Telah Mencapai Titik Terendahnya.

Kenyataannya:

Di masa Marx sendiri, kapitalisme –yang memang sedang mengembang—mulai berekspansi yang belum pernah terjadi sebelumnya di Amerika Serikat. Eropah juga mengalami kebangkitan ekonomi dan industri yang penuh tenaga.

Melalui kapitalisme, Jepang muncul dalam masa beberapa puluh tahun dari masyarakat feodal dengan ekonomi agraris primitif di tahun 1868 menjadi kekuatan industri terpandang menjelang akhir abad. Pada masa yang sama ekonomi bebas mendorong A.S. dari bangsa petani, baru saja pulih karena perang saudara, menjadi raksasa industri dan ekonomi besar dalam sejarah. Kedua bangsa demokratis dengan sistem pasar bebas ini menguasai dunia industri dan ekonomi. Kapitalisme Perancis mulai sembuh setelah kalah telak dari Jerman (1870) dan menjelang akhir abad menjadi faktor dominan dalam ekonomi Eropah. Singapura, Kanada dan Taiwan bangkit dari status lama terjajah menjadi masyarakat kapitalis yang makmur.

Mari kita bandingkan kemampuan sistem komunis dan sistem kapitalis dalam menyediakan rezeki kehidupan

warganya, diukur melalui jumlah menit/jam kerja mencapainya (1986).

Jumlah Menit / Jam Kerja
Untuk Memperoleh Barang Tertentu.
Perbandingan antara
A.S. (Amerika Serikat) dan U.S. (Uni Sovyet).

Barang	A.S. Menit	U.S. Menit
Sebingkah Roti	18	11
Seliter Susu	4	20
Sebutir Kol / Lobak	7	7
Tiga Ons Teh	10	36
Sebutir Grapefruit	6	112
Seekor Ayam	18	189
Seliter Anggur Merah	37	257
Sekali Potong Rambut	62	34
Sepotong Sabun	3	17
Karcis Bus (3 km)	7	3
Merawat Bayi (1 jam)	44	279
	Jam	Jam
Sepasang Sepatu lk.	6	37
Celana Jean	4	56
Mesin Cuci	46	177

Amerika Serikat 59 jam kerja, Uni Sovyet 286 jam kerja (angka dibulatkan).

Satu abad setelah Marx mengatakan bahwa kapitalisme merosot, negara-negara sosialis/komunis malah makin

bergantung pada negara kapitalis untuk bahan makanan, teknologi dan pinjaman besar untuk menyembuhkan kemacetan kolektivisme mereka. Dalam prakteknya, misalkan kelompok *free enterprise* ini tidak bermurah hati, sistem ekonomi Marxis ini akan berantakan. Pemerintah dan bankir kapitalis membantu rezim komunis yang tidak bersahabat ini dengan pinjaman berbunga lebih rendah ketimbang bunga pinjaman untuk warganegara sendiri. Marxis Jerman Timur berpuluh tahun lamanya menikmati pinjaman bermilyar mark dari Jerman Barat dalam bentuk hadiah — yang pada akhirnya tidak perlu dibayar kembali.

Apa sebab utama tak tercapainya kemakmuran seluruh koloni komunis itu, termasuk jantung imperium Rusia sendiri? Sebab utamanya bukan pada kurangnya bantuan atau perdagangan, tapi pada sistem Marxis itu sendiri.

Bertentangan dengan ramalan Marx bahwa kapitalisme telah merosot mencapai titik rendah sekali, kenyataannya adalah bahwa sistem *free enterprise* ini malah bertumbuh subur, sedangkan ekonomi komunis beroperasi satu titik saja di atas batas kehancuran.

Ramalan 9:
Perang Adalah Aktivitas Kapitalis.

Kenyataannya:

Dogma Marxisme menganggap perang adalah kegiatan kaum kapitalis. Padahal negara sosialis/komunis sendiri memulai begitu banyak perang, penyerangan dan

ancaman militer. Sejak 1917 mereka telah menggunakan kekuatan militer sebanyak Inggeris atau Perancis selama 70 tahun terakhir ini. Orang komunis berkali-kali memakai kekuatan bersenjata untuk menindas perlawanan di dalam negeri sendiri. Seluruh koloni di Imperium Marxis ditaklukkan dengan penyerbuan bersenjata, terorisme atau perang gerilya.

Malahan sering benar tentara komunis menyerang sesama rezim Marxis. RRC dan Uni Sovyet saling menyerang melewati perbatasan mereka, juga RRC dan Vietnam sering sekali saling menginjak-injak teritori lawan.

Sejak 1980, Ethiopia terus-menerus menyerang Somalia, dulu sesama negara sahabat komunis. Tentara Marxis menyerbu pula Afghanistan, Kamboja, Angola, Laos, Somalia, Nikaragua dan Chad. Bangsa yang sama, yang dulu tak habis-habisnya menuntut Presiden Johnson dan Nixon cepat keluar dari Vietnam, kini mengatakan bahwa Gorbachov perlu waktu untuk menghentikan pembantaian yang dilakukan Rusia di Afghanistan.

Demikianlah begitu banyak sudah teori dan ramalan Marx yang terbukti keliru dan menyesatkan jalan manusia dalam sejarah dunia.***

(diringkas dari *The Marxist Empire, A Chronicle of Communist Conquest,* Aegean Park Press, 1991)

Menjelaskan Lebih Jauh Palsunya Ramalan Ke-9 Marx, Yaitu "Perang Adalah Kegiatan Kaum Kapitalis"

NAFSU IMPERIALISTIK DAN SYAHWAT MILITERISME MARXIS SEDUNIA

Kenyataan Bahwa Pasukan Militer Komunis Tiga Kali Lipat Non-Komunis

IDEOLOGI NEGARA	JUMLAH NEGARA	PENDUDUK	KEKUATAN PASUKAN MILITER
Komunis	13	1,58 milyar	19,1 juta
Non-Komunis	15	1,59 milyar	6,3 juta

(Tabel-tabel dari *World Almanac Book of Facts*, 1987, dikutip dari Nihan: 1991)

Kenapa kekuatan militer komunis harus luar biasa lebih banyak itu? Malah sampai tiga kali lipat kekuatan militer negara non-komunis? Untuk memenuhi nafsu imperialistik dan syahwat militerismenya, yaitu melakukan perang, penyerbuan dan pendudukan, sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini. Terbukti Palu Arit adalah gergasi imperialis sejati, didukung oleh militerisme yang agresif.

Tabel Perang, Agresi Dan Penaklukan Oleh Negara-Negara Marxis

No.	NEGARA & TAHUN	PERANG, AGRESI, PENAKLUKAN
1	Rusia 1917 – 1921	Perang saudara Marxis menghabisi republik baru
2	Ukraina 1918 – 1920	Tentara Marxis Rusia menggagalkan gerakan nasional
3	Polandia 1919 – 1920	Diserbu agresi Tentara Marxis Rusia.
4	Cina 1929 – 1949	Tentara Marxis Cina terlibat perang saudara dua puluh tahun.
5	Afghanistan, 1929	Diserbu agresi Tentara Marxis Rusia
6	Cina 1929	Tentara Marxis Rusia menyerang Cina karena Eastern Railway.
7	Asia Tengah, 1920an – 30an	Tentara Marxis Rusia menghabisi negeri-negeri Islam.
8	Manchuria 1938	Tentara Marxis Rusia menyerbu Manchuria dari Jepang
9	Mongolia 1939	Tentara Marxis Rusia menyerbu Sovyet Mongolia dari Jepang
10	Polandia Timur 1939	Tentara Marxis Rusia menaklukkan 77.620 mil persegi dan 22 juta manusia
11	Finlandia 1939 – 1940	Tentara Marxis Rusia menaklukkan 35.000 mil persegi
12	Latvia 1940	Negara kecil ini diserbu Tentara Marxis Rusia dan dipaksa masuk Uni Sovyet

13	Estonia 1940	Negara secuwil ini diserbu Tentara Marxis Rusia dan dipaksa masuk Uni Sovyet
14	Rumania 1940	Tentara Marxis Rusia merampas 20.000 mil persegi.
15	Lithuania 1940	Negara sejengkal ini diserbu Tentara Marxis Rusia dan dipaksa masuk Uni Sovyet.
16	Italia 1945	Tentara Merah Yugoslavia mencaplok Trieste.
17	Korea Utara 1945	Tentara Marxis memaksakan berdirinya rezim komunis.
18	Manchuria 1945	Diserbu Tentara Marxis.
19	Pulau Sachalin 1945	Dipaksa masuk Uni Sovyet oleh Tentara Marxis Rusia.
20	Pulau Kurile 1945	Dipaksa masuk Uni Sovyet oleh Tentara Marxis Rusia.
21	Korea Selatan 1950 – 1953	Diserbu Tentara Marxis Korea Utara dan RRC.
22	Tibet 1950	Ditaklukkan Tentara Marxis RRC
23	India 1957 – 1962	Kawasannya seluas 10.000 mil persegi dicaplok Tentara Marxis RRC
24	Vietnam Selatan 1962 – 1975	Ditaklukkan Tentara Marxis Vietnam Utara.

25	Laos 1962 – 1977	Ditaklukkan Tentara Marxis Vietnam Utara
26	India 1967	Perbatasan India – RRC diserang Tentara Marxis Cina
27	RRC 1969 -1976	Sering diserang Tentara Marxis Rusia. Dua negara Marxis ini saling menyerang.
28	Uni Sovyet 1969 – 1976	Sering diserang Tentara Marxis RRC. Dua negara Marxis ini saling menyerang.
29	Angola 1975 – 1987	Tentara Marxis Kuba memaksakan berdirinya rezim komunis.
30	Ethiopia 1975 – 1987	Tentara Marxis Kuba memaksakan berdirinya rezim komunis.
31	Zaire 1977	Provinsi Shaba diserbu Tentara Marxis Angola.
32	Kamboja 1978 – 1987	Ditaklukkan oleh Tentara Marxis Vietnam Utara.
33	Afghanistan 1979 – 1987	Diserbu oleh 120.000 Tentara Marxist Uni Sovyet.
34	Thailand 1979 – 1987	Berkali-kali diserang oleh Tentara Marxist Vietnam Utara.
35	Vietnam Selatan 1980 – 1987	Diserbu Tentara Marxis RRC. (Pada thn 1981, korban lebih dari 60.000 jiwa).
36	Somalia 1980 – 1987	Marxis Ethiopia memaklumkan perang 10 tahun.

37	Vietnam Selatan 1981	Serangan dahsyat Tentara Marxis RRC, menjatuhkan korban 10.000 jiwa.
38	Korea Selatan 1983	Marxis Sovyet membunuh 269 penumpang pesawat terbang.
39	Pakistan 1983	Marxis Sovyet membom desa-desa Pakistan dari Afghanistan.
40	Yaman Selatan 1986	Perang saudara dikobarkan Marxis setempat.
41	Chad Selatan 1986	Tentara Libya menyerang pusat pemerintahan.
42	Pakistan 1987	Pesawat Marxis Afghanistan membom desa-desa Pakistan.



Diktator Palu Arit Uni Sovyet, Josef Stalin, membantai 46 juta bangsanya sendiri, 1925-1953 (*The Black Book of Communism*).

Jumlah Tentara 8 Negara Marxis-Leninis yang Menduduki / Menyerbu 34 Negara di 4 Benua, s/d 1987, total 1.820.750.

NEGARA ASIA YANG DISERBU / DIDUDUKI	PENYERBU DARI
Tibet, Afghanistan, Vietnam Selatan, Mongolia, Kamboja, Libanon, Laos, Ladak (India), Vietnam Utara-Selatan, Pulau Kurile, Sachalin, Syria, Korea Utara, Iraq, Yaman Selatan.	RRC, Uni Sovyet, Vietnam Utara, Syria, Cuba.

Jumlah Pasukan (sub-total) 1.083.000

NEGARA AFRIKA YANG DISERBU / DIDUDUKI	PENYERBU DARI
Angola, Ethopia, Chad, Pulau Socotra, Aljazair, Uganda, Congo, Mozambiuqe, Tanzania, Equatorial Guniea, Benin	Cuba, Uni Sovyet, Korea Utara, Jerman Timur, Libya.

Jumlah Pasukan (sub-total) 105.450

NEGARA EROPAH YANG DISERBU / DIDUDUKI	PENYERBU DARI
Jerman Timur, Cekoslowakia, Hongaria, Polandia.	Uni Sovyet

Jumlah Pasukan (sub-total) 625.000

NEGARA AMERIKA YANG DISERBU / DIDUDUKI	PENYERBU DARI
Nicaragua, Cuba, El Salvador	Cuba, Uni Sovyet.

Jumlah Pasukan (sub-total) 7.300

Jumlah Keseluruhan Pasukan Tentara yang Ditempatkan 1.820.750.

Hanya Tentara Palu Arit Yang Menyerbu Dan Menduduki Negara-Negara Lain Dalam Jumlah Sebesar Ini, Sehingga Merebut Rekor Imperialisme yang Didukung Militerisme Paling Agresif Sepanjang Sejarah Dunia Fana Ini.



(*The Black Book of Communism*).

ANGKA-ANGKA PENAKLUKAN YANG DILAKUKAN MARXIS, KORBAN DAN BIAYANYA (1917-1987)

Jumlah Manusia Ditaklukkan	1.705.000.000
Jumlah Manusia Dibunuh 1)	105.000.000
Jumlah Pengungsi Melarikan Diri	38.000.000
Luas Wilayah Ditaklukkan	19.685.000 mil persegi
Besar Angkatan Bersenjata	4.800.000
Biaya Tahunan Imperialisme Komunis	$50.000.000.000

1) Angka 105 juta ini merujuk s/d tahun 1987 (buku Nihan *The Marxist Empire,* terbit 1991). Penelitian Courtois (2000) menemukan angka pembantaian sedunia dilakukan oleh Marxis-Leninis berjumlah 120 juta dalam masa 74 tahun (1917-1991).

Dengan tabel-tabel kuantitatif ini, ramalan Marx nomor 9 di atas bahwa "perang adalah kegiatan kaum kapitalis", terbuktilah kepalsuannya. Kaum kapitalis melakukan peperangan juga, memang benar, tapi ternyata para pengikut Marxis-Leninis-Stalinis-Maois jauh lebih haus peperangan, penaklukan, dan pendudukan dengan nafsu imperialisme dan syahwat militerismenya yang luar biasa dahsyat.



RAMALAN-RAMALAN KARL MARX YANG TERBUKTI KELIRU

Mustafa Mahmoud

● Marx meramal
bahwa Revolusi Komunis akan pecah tidak di negara terbelakang, tetapi di negara maju, yaitu negara kapitalis dan industri, seperti di Inggeris dan Jerman. Dia keliru: ternyata revolusi berlangsung di negara terbelakang dengan basis pertanian, seperti Rusia dan Cina.

● Marx meramal
bahwa jurang antara borjuasi dan proletariat di negara-negara kapitalis akan selalu bertambah besar sehingga keadaan makin memburuk dan revolusi akan pecah yang akan menghancurkan seluruh sistem kapitalisme. Fakta yang terjadi di negara-negara kapitalis itu sebaliknya: karena berbagai reformasi dan aktivitas serikat buruh jurang tersebut makin mengecil dan perbedaan kelas makin menyempit. Di negara-negara komunis malahan berbagai konflik berlangsung terus-menerus.

● Marx meramal
bahwa kapitalisme akan menjurus ke arah penumpukan modal dalam monopoli besar-besaran, sehingga orang kaya akan semakin kaya dan orang miskin semakin miskin. Fakta yang terjadi adalah bahwa modal tersebut terbagi-bagi melalui pembentukan perusahaan-perusahaan dengan saham bersama (*establishment of joint stock com*

panies), melalui warisan, pemilikan tanah juga cenderung terbagi-bagi secara alamiah.

● Marx meramal bahwa krisis ekonomi besar-besaran akan menghancurkan sistem kapitalis melalui ketakseimbangan *supply and demand*. Krisis ekonomi memang berlangsung di negara kapitalis, tapi kehancuran itu tidak terjadi. Menurut teori nilai lebih Marx, upah buruh di negara kapitalis hanya akan bisa memenuhi kebutuhan hidup minimum mereka, tapi fakta yang terjadi adalah bahwa melalui perundangan, aktivitas serikat buruh dan perubahan sikap kapitalis, upah buruh di negara-negara kapitalis Eropah meningkat sedemikian rupa sampai mencapai tingkat kemakmuran yang tinggi, sehingga dengan demikian teori Marx ini dibantah habis oleh kenyataan di lapangan.

● Cacat paling menyolok dalam Marxisme adalah kegigihannya menyatakan bahwa dia merupakan sistem pemikiran yang komprehensif serta memiliki jawaban untuk setiap pertanyaan dan pemecahan terhadap setiap persoalan.

(*Marxism and Islam*,
terjemahan Inggeris M. M. Enani,
Tihama, Jeddah, 1985)

MARXISME BUKAN TEORI ILMIAH. TEORI NILAINYA ITU AKAL-AKALAN IDEOLOGI.

Prof. Dr. Leszek Kolakowski

Banyak betul hal yang salah dalam Marxisme. Paling pertama adalah, pengakuannya bahwa ia adalah teori ilmiah, yang tak sah samasekali — Marxisme bukan teori empirik, bukan teori yang dapat dibuktikan atau dipalsukan. Pada dasarnya ia sebuah ideologi, termasuk pula berbagai ideologi kecil di dalam badannya: misalnya teori nilai, yang adalah akal-akalan ideologi tanpa pembuktian empirik samasekali.

KONSEP-KONSEP MARXISME BISA BERMAKNA BEGINI DAN BEGITU, ENAK BETUL DIPELINTIR

Alexandre Zinoviev

Marxisme ternyata menjadi bentuk ideologi yang sangat menguntungkan tokoh-tokohnya karena ideologi ini menghasilkan teks-teks ideologi yang luarbiasa banyaknya, janji-janji dan slogan-slogan demagogis, yang kelihatannya seperti ilmiah, tapi tidak memerlukan latihan keilmuan untuk memproduksinya. Siapa saja mampu dalam waktu singkat memproduksi tulisan dan pidato yang sempurna secara Marxistis untuk situasi apa saja.

Sebabnya adalah karena konsep-konsep Marxisme itu bisa bermakna begini dan begitu, enak betul dipelintir, tidak berbentuk jelas sehingga ia ideal sekali bagi pemegang kekuasaan, karena penafsiran Marxisme menjadi hak istimewa kepemimpinan yang tinggi dalam partai. Begitulah caranya sistem ini dipertahankan.

MARXISME MENGHASUT KEBENCIAN

Stanislav Andreski

Kelebihan utama Marxisme sebagai senjata ideologis adalah bahwa Marxisme menghasut kebencian terhadap orang kaya, bukan menganjurkan cinta pada orang miskin; dan tingkahnya yang mencampakkan etika sehingga meringankan beban penganut-penganutnya dari susahnya memilih strategi dalam perjuangan merebut kekuasaan.

MARXISME = FASISME

Margaret Thatcher

Marxisme dan Fasisme, dalam prakteknya, adalah dua muka dari mata uang yang itu juga.

PARADIGMA MARXISME 100 % BERTENTANGAN DENGAN PARADIGMA ISLAM

Prof. Dr. M. Amien Rais

1. Dasar Ideologi
2. Perhitungan Ekonomi
3. Pemilikan Harta
4. Moralitas
5. Pertentangan Kelas
6. Kebencian
7. Ketertiban
8. Ketuhanan.

1. Marxisme berdasar materialisme mutlak, memandang manusia sebagai benda alam yang tak punya esensi kecuali materi. Islam berdasar tauhid, memandang manusia memiliki esensi pada kesucian nilai-nilainya yang luhur.

2. Marxisme memandang segala-galanya dengan perhitungan ekonomis dan materialistis. Islam berpendapat bahwa perhitungan ekonomis perlu, tapi bukan segala-galanya, materi perlu, tapi bukan segala-galanya.

3. Marxisme melarang pemilikan harta pribadi dan tidak mengakui hak perorangan terhadap harta benda. Islam

membolehkan dan mengakui pemilikan harta pribadi, tidak untuk ditumpuk-tumpuk tapi untuk dikenakan kewajiban sosial, yaitu berzakat, berinfaq dan bersedekah dengan dermawan.

4. Marxisme berpendirian bahwa apa saja yang menyokong pencapaian tujuan revolusi proletar, adalah benar secara moral; dan apa saja yang menghalangi suksesnya revolusi proletar, adalah salah secara moral. Marxisme membenarkan formula moral: tujuan menghalalkan cara (*the end justifies the means*). Bagi Islam tujuan yang baik harus dicapai dengan cara yang baik. Tujuan yang buruk harus ditinggalkan.

5. Marxisme meyakini pertentangan kelas (antara kapitalis dan proletar, tuan tanah dan petani tak bertanah, majikan dan buruh, dst) dan menganjurkan perjuangan kelas untuk menghancurkan kelas yang lain melalui revolusi sosial menuju pembentukan pemerintahan diktator proletariat. Islam mengakui pemihakan kelas, tetapi dasar pemihakan adalah untuk menegakkan keadilan, bukan untuk melenyapkan kelas yang lain dengan kekerasan.

6. Marxisme mengobarkan kebencian, hasut dan dendam sebagai sumber daya dorong kekuatan destruktif dalam perjuangan menghancurkan kelas borjuis, dengan slogan, perilaku dan tindak kekerasan. Dalam Islam sumber daya dorong kekuatan konstruktif adalah sikap ikhlas dalam amal saleh, yang selalu diharapkan diridhai oleh Allah.

7. Marxisme menentang segala sesuatu yang tertib dan teratur. Dia percaya pada anarki, dia memerlukan situasi

chaos. Lenin sangat benci pada ketertiban hidup berkeluarga. Dia sangat membenci lembaga pernikahan. Islam sebaliknya.

8. Marxisme menganggap dunia ini segala-galanya dan tak percaya pada akhirat. Tuhan tak ada. Tuhan cuma diciptakan manusia dalam pikirannya. Marxisme tak percaya pada yang gaib. Bagi Islam dunia hanya jembatan menuju akhirat.

(*Cakrawala Islam — Antara Cita dan Fakta,* Mizan, 1987)



Liga Militan tak Bertuhan menghancurkan segala bentuk ibadat keagamaan di Rusia Sovyet, sejak mulai Palu Arit berkuasa. Di atas, tampak sebuah gereja dibongkar dan kayunya dijarah. Dari 10.000 gereja masih tertinggal 1.000. Dari masjid 30.000 tersisa 450 buah saja. Jadi gereja habis 90 %, masjid 99,015 %. (*Russia*)

PRINSIP-PRINSIP DALAM ISLAM YANG SECARA LANGSUNG ADA KAITANNYA DENGAN KEBERSIHAN HARTA, EMPATI PADA ORANG MISKIN DAN RASA KEADILAN UMUM

Prof. Dr. Nurcholish Madjid

1. Seluruh alam raya beserta isinya adalah milik Tuhan. Tuhanlah pemilik mutlak segala yang ada.

2. Benda-benda ekonomi adalah milik Tuhan, yang kemudian dititipkan kepada manusia (kekayaan sebagai amanat).

3. Penerima amanat harus memperlakukan benda-benda itu sesuai dengan kemauan Sang Pemberi Amanat, yaitu hendaknya diinfakkan menurut jalan Allah.

4. Kesempatan manusia memperoleh kehormatan amanat Allah itu, yaitu mengumpulkan kekayaan, haruslah didapatkan dengan cara yang bersih dan jujur (halal).

5. Harta yang halal itu setiap tahun harus dibersihkan dengan zakat.

6. Penerima amanat harta tidak berhak menggunakan harta itu semaunya, walaupun miliknya sendiri, melainkan harus dengan timbang-rasa sehingga tidak menyinggung rasa keadilan umum (tidak kikir tapi juga tidak boros, melainkan di antara keduanya).

DI BAWAH
KOMUNISME

MANUSIA
MENINDAS
MANUSIA

DI BAWAH
KAPITALISME

SEBALIKNYA.

SURAT AL 'ASHR (MASA), A.Q. 103:

Demi Masa
Sesungguhnya Manusia
Dalam Kerugian Berada.

Kecuali Manusia Yang
Beriman Dan Beramal Saleh

Serta Nasihat Menasihati

Supaya Menaati Kebenaran.

Dan Nasihat Menasihati

Supaya Menetapi Kesabaran.

7. Orang miskin mempunyai hak yang pasti dalam harta orang-orang kaya.

8. Dalam keadaan tertentu, kaum miskin berhak "merebut" hak mereka itu dari orang-orang kaya, jika fihak kaya ingkar.

9. Kejahatan tertinggi terhadap kemanusiaan ialah penumpukan kekayaan pribadi tanpa memberinya fungsi sosial.

10. Cara memperoleh kekayaan yang paling jahat adalah riba, atau eksploitasi manusia atas manusia.

11. Manusia tidak akan memperoleh kebajikan sebelum mensosialisasikan harta yang dicintainya.

12. Dan lain-lain.

(*Kemodernan dan Keindonesiaan*, Mizan, 1987)

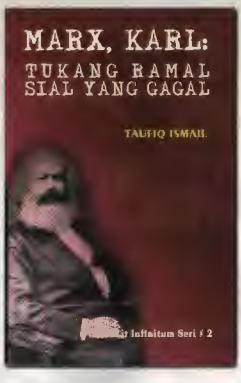


Penerbitan BukLit Infinitum

Seri #1



Seri #2

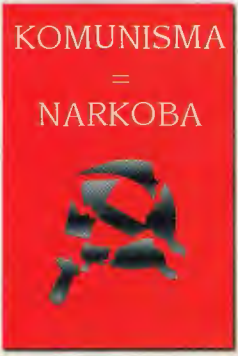


Seri #3



akan terbit

Seri #4



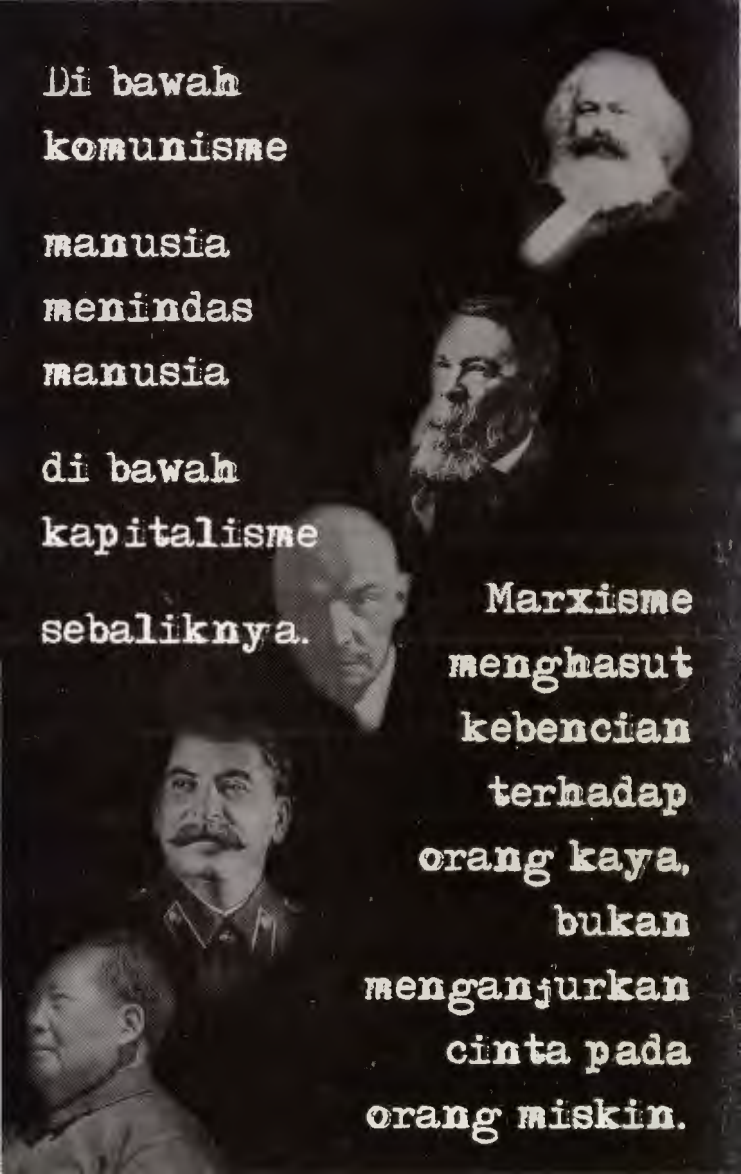
akan terbit

Di bawah
komunisme

manusia
menindas
manusia

di bawah
kapitalisme

sebaliknya.



Marxisme
menghasut
kebencian
terhadap
orang kaya,
bukan
menganjurkan
cinta pada
orang miskin.